

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jalan tol atau jalan bebas hambatan merupakan jalan yang dibangun khusus untuk mempersingkat waktu tempuh dan jarak perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Jalan Tol Semarang-Solo merupakan jalan tol yang menghubungkan kota Semarang dengan Solo dimana jalan tol ini memiliki *rest area* KM 429 sebagai tempat pemberhentian atau peristirahatan sejenak bagi pengguna jalan tol Semarang-Solo. Pada umumnya, sebagian besar orang berkunjung ke *rest area* untuk beristirahat sejenak setelah menempuh perjalanan jauh, Namun, sekarang ini *rest area* banyak difungsikan orang untuk tujuan lain bukan hanya sekedar untuk tempat beristirahat setelah menempuh perjalanan jauh. Menurut Arifnur (2018), banyak orang yang mengunjungi *rest area* untuk berbelanja, melihat pemandangan dan merilekskan diri, serta untuk makan bersama keluarga. Pengunjung yang datang ke *rest area* beragam baik dari segi umur maupun jenis kelamin. Berdasarkan segi umur, terdapat rentang umur yang cukup banyak yang dapat digolongkan menjadi beberapa variasi. Sehingga variabel umur menjadi hal yang menarik untuk dijadikan variabel bebas. Pada penelitian ini, tidak ada batasan rentang umur yang digunakan untuk responden dalam mengisi kuesioner agar sampel yang didapatkan benar-benar mewakili semua umur populasi yang ada di *rest area* KM 429.

Setiap pengunjung dengan variasi umur yang berbeda-beda pun tentunya akan memiliki kesukaannya masing. Hal dominan yang memiliki banyak variasi di *rest area* yaitu makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan manusia. Sehingga, jenis konsumsi (makanan dan minuman) akan menjadi variabel terikat yang menarik untuk dipilih. Dengan demikian, ada atau tidaknya hubungan antara umur pengunjung *rest area* KM 429 terhadap pemilihan jenis konsumsi menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan diketahui hasilnya. Sehingga, dengan mengetahui hubungan yang terjadi di antara kedua variabel tersebut, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengusaha pangan di *rest area* KM 429 untuk menentukan jenis menu yang dapat diproduksi sesuai dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 *Rest area* KM 429

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, setiap orang yang mengemudikan kendaraan dengan kecepatan rata-rata 60-80 km/jam selama 4 jam harus beristirahat selama sekurang-kurangnya 4 jam. Istirahat tersebut dapat meliputi aktivitas makan atau minum, tidur sejenak, ataupun ke toilet atau kamar kecil. Setiap jalan tol yang menghubungkan daerah satu dengan lainnya sendiri pastilah memiliki jarak tempuh yang sangat jauh. Sehingga, pada titik-titik tertentu jalan tol harus dibangun *rest area* untuk tempat beristirahat pengemudi. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 tahun 1993 tentang fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan, *rest area* dapat didefinisikan sebagai lokasi di luar daerah manfaat jalan yang disediakan untuk difungsikan sebagai tempat istirahat dan parkir kendaraan. Dengan kata lain, *rest area* merupakan tempat untuk menyegarkan dan mengembalikan kebugaran pengemudi yang merasa letih, mengantuk dan lelah akibat perjalanan panjang. Sehingga, dengan adanya *rest area*, pengemudi akan selalu dalam kondisi baik sehingga dapat meminimalisir tingkat kecelakaan. Menurut Lathifah (2017), *rest area* juga berfungsi sebagai penanda pencapaian suatu lokasi melalui jalan tol yang digunakan. Selain itu, dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 tahun 1993 disebut pula fasilitas pendukung yang meliputi fasilitas pejalan kaki, fasilitas parkir pada badan jalan, fasilitas halte, fasilitas tempat istirahat dan fasilitas penerangan jalan.

*Rest area* sendiri dapat digolongkan menjadi 3 tipe yaitu tipe A (TIP), tipe B (TI) dan tipe C (KP). Tipe A memiliki fasilitas yang paling lengkap yaitu meliputi tempat makan, restoran, minimarket, ATM, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), mushola, dan toilet. Sedangkan, tipe B memiliki fasilitas yang hampir sama dengan tipe A hanya saja pada tipe B tidak terdapat SPBU (Willy, 2018). *Rest area* KM 429 sendiri merupakan *rest area* yang tergolong ke dalam tipe A dimana *rest area* KM 429 ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap yaitu tempat makan, restoran, minimarket, ATM, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), mushola, dan toilet. Adanya fasilitas yang sangat lengkap pada *rest area* KM 429 membuat banyak pengguna jalan tol yang mengunjungi *rest area* bukan sekedar untuk beristirahat setelah perjalanan panjang, namun juga menjadikan *rest*

*area* menjadi tempat berlibur bersama keluarga. Setiap pengunjung *rest area* pasti akan membeli makanan atau minuman pada saat berkunjung ke *rest area* sehingga dapat menikmati hidangan tersebut sambil merasakan pemandangan dan suasana yang berbeda bersama teman ataupun keluarganya.

### 1.2.2 Umur

Pengunjung *rest area* pun memiliki variasi umur yang sangat unik dan beragam dari yang muda hingga yang tua. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya kemkes.go.id, usia manusia dapat digolongkan menjadi 9 sebagai berikut :

- 1.Masa balita = 0-5 tahun
- 2.Masa kanak-kanak = 6-11 tahun
- 3.Masa remaja awal = 12-16 tahun
- 4.Masa remaja akhir = 17-25 tahun
- 5.Masa dewasa awal = 26-35 tahun
- 6.Masa dewasa akhir = 36-45 tahun
- 7.Masa lansia awal = 46-55 tahun
- 8.Masa lansia akhir = 56-65 tahun
- 9.Masa manula = lebih dari 65 tahun

### 1.2.3 Jenis Konsumsi

Jenis konsumsi yang adapun akan dibagi ke dalam 2 golongan yaitu makanan dan minuman. Menurut Nurhayati (2012), makanan jajanan dapat didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang diproduksi dengan modal kecil oleh pengusaha sektor informal, diujakan di tempat-tempat keramaian, sepanjang jalan, pemukiman, dengan cara berkeliling, menetap, atau kombinasi kedua cara tersebut serta siap dikonsumsi. Makanan dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu makanan ringan dan makanan berat. Makanan berat merupakan makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, dan sayuran. Sehingga, makanan berat bisa disebut juga sebagai makanan yang mengandung gizi yang lengkap seperti karbohidrat, protein, dan lemak. Karbohidrat merupakan sumber penghasil energi utama bagi tubuh manusia (Siregar, 2014). Lemak merupakan senyawa penyumbang energi kedua pada tubuh

manusia yaitu sebanyak 30% atau lebih (Sartika, 2008). Protein merupakan senyawa yang tersusun dari asam-asam amino (Katili, 2009). Makanan berat biasanya disantap pada waktu tertentu setiap harinya dimana waktu tersebut biasanya bersifat tetap. Sedangkan, makanan ringan merupakan makanan yang sering disantap di luar waktu makanan utama misalnya sarapan dan makan siang sehingga juga sering disebut dengan makanan selingan seperti aneka kudapan dan aneka jajanan pasar.

#### 1.2.4 Uji Somer's d

Pada uji Somer's d terdapat nilai signifikan dan koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menurut Hardiyanti (2015), nilai signifikansi menunjukkan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel dan nilai koefisien korelasi menunjukkan lemah atau kuatnya hubungan yang terjadi sesuai dengan rentang nilai yang sudah ditentukan dalam tabel nilai koefisien korelasi (Tabel 1). Apabila nilai signifikansi bernilai  $<0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan pada variabel yang diuji dan apabila nilai signifikansi bernilai  $>0,05$ , maka tidak terdapat hubungan pada variabel yang diuji. Sedangkan, menurut Furqon (2002), tanda negatif dan positif pada nilai koefisien korelasi menunjukkan lurus atau terbaliknya hubungan yang terjadi.

Tabel 1. Nilai koefisien korelasi

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	$ r  = 0,00$	Tidak terdapat korelasi
2.	$0,00 <  r  \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	$0,20 <  r  \leq 0,40$	Rendah atau lemah
4.	$0,40 <  r  \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 <  r  \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 <  r  < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7.	$ r  = 1,00$	Sempurna

Sumber : Hardiyanti, 2015

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variasi umur pengunjung dan jenis konsumsi pengunjung *rest area* KM 429. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel variasi umur pengunjung dengan jenis konsumsi pengunjung di *rest area* KM 429.

